

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan sapi perah di Indonesia berkembang pesat mengingat banyaknya ketersediaan pakan dan keanekaragaman ternak yang tinggi. Peningkatan kebutuhan masyarakat juga turut menyebabkan peternakan di Indonesia berkembang pesat. Untuk menanggulangi kebutuhan yang sangat tinggi ini, pemerintah banyak sekali mengadakan program pengembangan peternakan, salah satunya adalah dengan meningkatnya produksi sapi perah. Populasi sapi perah pada tahun 2014 terdapat 502,516 ribu ekor, sementara pada tahun 2018 terdapat 550,141 ribu ekor, dalam kurun waktu 4 tahun terdapat kenaikan 47,625 ribu ekor (DITJENNAK, 2018). Peningkatan populasi sapi perah dan produksi susu sapi perah dapat dilakukan jika suatu wilayah didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Faktor pendukung lainnya adalah dukungan pemerintah untuk kemajuan peternakan.

DITJETNNAK (2018) melaporkan permintaan susu sapi nasional 80% masih impor dari luar negeri. Produksi susu di Indonesia pada tahun 2014 terdapat 800.751 ribu ton, sedangkan tahun 2018 terdapat 909.638 ribu ton, atau susu dalam kurun waktu 4 tahun terdapat kenaikan 108.887 ribu ton susu. Hal ini memberikan peluang bagi peternak untuk meningkatkan populasi dan produktivitas sapi perah dalam negeri serta mengurangi ketergantungan impor.

Faktor penentu utama dalam keberhasilan usaha peternakan adalah dari faktor pakan. Pakan ternak berfungsi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, produksi, dan reproduksi. Selain itu pakan juga berpengaruh terhadap kualitas susu dan kesehatan sapi perah. Pakan sapi perah terdiri atas hijauan dan konsentrat (Siregar, 2001). Pakan hijauan berpengaruh terhadap kadar lemak susu yang dihasilkan. Rasio pemberian pakan hijauan dan konsentrat wajib mendapatkan perhatian penting sebab kebutuhan nutrisi sapi perah harus terpenuhi, baik kebutuhan utama maupun untuk memproduksi susu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan di BBPP Batu dalam studi kasus dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hijauan dan konsentrat sudah efektif untuk meningkatkan produksi susu di BBPP Batu?
2. Apakah jumlah pemberian hijauan dan konsentrat sudah memenuhi kebutuhan sapi perah?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Untuk menentukan rasio pemberian hijauan dan konsentrat di BBPP Batu serta menilai pengaruh terhadap produksi susu sapi FH.

### **1.3.2 Manfaat**

Sebagai sumber informasi mengenai rasio hijauan dan konsentrat terhadap produksi susu di BBPP Batu.